

**PENGARUH CURRENT RATIO, KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE,
DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016**

**Wenny, Winda, Wisnu Haris Munandar, Annisa Nauli Sinaga,
Thomas Firdaus Hutahean**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)**

Abstract

This study aims to analyze the factors that affect the company's stock price in Indonesian capital market especially in Consumer Goods Industry Sector. The variables used in this study is Current Ratio, Dividend Policy, Leverage and Return on Assets. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis model. This study uses the period 2013-2016. The number of observations used in this study were 36 observations. The results showed that the variable Current Ratio, Dividend Policy, Leverage, Return on Assets has negative not significantly effect on stock price.

Keywords: Current Ratio, Dividend Policy, Leverage, Return Of Assets, Firm Value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal Indonesia khususnya pada sektor Industri Barang Konsumsi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, Kebijakan Deviden, *Leverage*, dan ROA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan periode 2013-2016. Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, Kebijakan Deviden, *Leverage*, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: *Current Ratio*, Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan ROA.

I. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). BEI merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai perusahaan

yang ada di Indonesia. BEI menyediakan infrastruktur bagi terselenggaranya transaksi di pasar modal. Pasar modal yang diselenggarakan BEI yaitu transaksi saham dan transaksi surat hutang. Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI berjumlah 571 perusahaan yang terbagi dalam beberapa

sektor yaitu perusahaan pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan dan perdagangan, jasa dan investasi.

Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu sektor di BEI yang menarik bagi investor untuk berinvestasi. Para investor tersebut tertarik karena perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi tidak akan terkena dampak yang begitu besar apabila terjadi krisis ekonomi. Industri barang konsumsi merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi karena sektor ini berkembang cukup pesat bahkan pada saat krisis moneter terjadi.

Nilai perusahaan biasanya bisa dilihat dari harga saham semakin tinggi harga saham akan membuat para investor percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang bagus. Tetapi pada penelitian ini pemilih memilih empat faktor yaitu: *current ratio*, kebijakan dividen, *leverage* dan *return on assets*.

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. *Current ratio* diukur dengan menggunakan aset lancar. Jika jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan

banyak, terutama kas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal menggunakan sumber daya yang dimiliki sehingga kegiatan operasional perusahaan menurun, diikuti dengan penurunan laba.

Tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan pengembalian salah satunya dalam bentuk dividen sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan terus menerus untuk kelangsungan hidup perusahaan dan berusaha untuk memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga kebijakan dividen sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham yang menginginkan dividen bagi pertumbuhan perusahaan yang akan terus berjalan sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Leverage dalam perusahaan industri barang konsumsi banyak mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan aset atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Jadi *leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana di mana untuk

menggunakan dana tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau beban tetap. Besarnya *leverage* akan mempengaruhi besarnya pengaruh perubahan penjualan atas laba perusahaan.

Perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung mendanai investasinya dengan laba ditahan daripada pendanaan dengan hutang sehingga pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas yang tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar. Sehingga digunakannya ROA, sebab ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

II. KAJIAN TEORI

Menurut Raharjaputra (2009:199), *current ratio* ialah rasio yang paling umum digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Harmono (2015:12), kebijakan deviden adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham

dalam bentuk deviden tunai, penjagaan stabilitas deviden dari waktu ke waktu, pembagian deviden saham dan pembelian kembali saham.

Menurut Jusuf (2014:60), rasio menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diterima perusahaan.

Menurut Sudana (2011:22), mengatakan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih.

Menurut Mulyawan (2015:04), menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

III. METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 melalui media internet dengan situs www.idx.co.id.

Menurut Sugiyono (2012:13), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, menurut Sanusi (2012:13), desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Penelitian dilakukan merupakan penelitian yang bersifat hubungan deskriptif.

Menurut Sanusi, (2012:13) menyatakan, “desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka

memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari statistik deskriptif yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 36 Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

Menurut Sugiyono, (2014:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Tabel 1. Tabel Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2013-2016	36
2.	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2013 – 2016.	(3)
3.	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang mengalami kerugian periode 2013– 2016	(7)
4.	Perusahaan Industri Barang konsumsi yang tidak membagikan deviden periode 2013 -2016	(8)
Total Perusahaan		18
Total Sampel Penelitian (18x4)		72

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan pada perusahaan tersebut selama periode penelitian. Beberapa kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
2. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2013–2016.
3. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang memperoleh laba periode 2013-2016.
4. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang membagikan dividen periode 2013 – 2016.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yaitu melalui penelitian terdahulu, buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada tahap kedua, pengumpulan data sekunder diperoleh dari media internet melalui situs www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:402) data sekunder adalah

sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dari situs www.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sampel yang telah dipublikasikan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Sifat data ini adalah rentan waktu (*time series*) yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini mengambil data dari perusahaan Industri Barang Konsumsi selama periode 2013-2016.

Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik ini menggunakan software SPSS 21.0.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:161-164), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu

atau residual memiliki distribusi normal. Analisis statistik dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data residual tidak normal dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Menurut Ghazali (2013:105-106), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Melihat nilai tolerance dan lawannya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$.
2. Melihat nilai variance inflation factor (VIF), nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai VIF ≥ 10 .

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Menurut Ghazali (2013:110-111), hipotesis yang akan diujii adalah:

H₀: tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a: ada autokorelasi ($r \neq 0$).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013:139-143), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

1. Scatter Plot

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

2. Uji Glejser

Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisa linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

X_1 = Variabel *Current Ratio*

X_2 = Variabel Kebijakan Dividen

X_3 = Variabel *Leverage*

X_4 = Variabel *Return on Assets*

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

e = *Standar error*

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013:97), “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2013:98), “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang

dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat”.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, dalam penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , dengan kriteria pengambilan keputusan adalah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a diterima.

3. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2013:98-99), “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Dalam penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a diterima.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	72	.51	10,25	3,0066	2,08171
DPR	72	.06	1,54	.4968	.32530
DER	72	.07	3,03	.7717	.62391
ROA	72	.04	.66	.1619	.12201
PBV	72	2,00	3880,00	357,8944	797,27000
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Tabel 2 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel *Current Ratio* (X_1), Kebijakan Dividen (X_2), *Leverage* (X_3), ROA (X_4) dan Nilai Perusahaan (Y) dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* (X_1) memiliki nilai *current ratio* terendah sebesar 0,51 kali pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2014 dan nilai *current ratio* tertinggi berada pada perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2014 dan nilai *current ratio* sebesar 0,1025 kali di tahun 2014. Nilai rata-rata sebesar 0,30066 kali. Nilai standar deviasi sebesar 0,32530 kali menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *current ratio* yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,32530 kali.
2. Variabel kebijakan dividen (X_2) memiliki nilai *dividen* terendah sebesar 0,07 kali pada perusahaan Wismilak Inti Makmur

Tbk pada tahun 2013 dan nilai *dividend payout ratio* tertinggi berada pada perusahaan Merck Indonesia Tbk sebesar 1,54 kali di tahun 2015. Nilai rata-rata sebesar 0,49026 kali. Nilai standar deviasi sebesar 0,4968 kali menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *dividend payout ratio* yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,330689 kali.

3. Variabel *leverage* (X_3) memiliki nilai *leverage* terendah sebesar 0,07 kali pada perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2014 dan nilai *leverage* tertinggi berada pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,303 kali di tahun 2014. Nilai rata-rata sebesar 0,7717 kali. Nilai standar deviasi sebesar 0,62391 kali menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *leverage* yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,62391 kali.
4. Variabel *return on assets* (X_4) memiliki nilai *return on assets* terendah sebesar 0,04 kali pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 dan nilai *return on assets* tertinggi berada pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,66 kali di tahun 2013. Nilai rata-rata sebesar 0,1619 kali. Nilai standar

deviasi sebesar 0,12201 kali menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *return on assets* yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,12201 kali.

- Variabel *price book value* (Y) memiliki *price book value* terendah sebesar 0,200 pada perusahaan Sekar Laut Tbk pada tahun 2013 sedangkan *price book value* tertinggi berada pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 0,3880000 di tahun 2016. Nilai rata-rata sebesar 0,35764736. Nilai standar deviasi sebesar 0,79727000 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan *price book value* yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,79727000.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
	CR	DPR	DER	ROA	PSV
N	73	73	73	73	73
Normal Parameters ^a					
Mean	3.0065	4.9658	.7717	.1619	.3578944
Std. Deviation	2.08171	32.530	62901	12001	79727000
Most Extreme Differences					
Absolute	168	155	.161	.294	.362
Positive	168	155	.161	.294	.362
Negative	-115	-.088	.131	.151	.328
Kolmogorov-Smirnov Z	1.422	1.315	1.369	1.987	3.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.025	.063	.047	.001	.000

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Tabel 4. Uji Normalitas Setelah Data Transform

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
	LN_CR	DPR	LN_DER	LN_ROA	LN_PBV
N	72	72	72	72	72
Normal Parameters ^{a,b}					
Mean	.8792	.4968	-.5800	-2.0852	4.2074
Std. Deviation	.863	32.530	.84492	.67845	1.92452
Most Extreme Differences					
Absolute	.065	.155	.155	.158	.102
Positive	.068	.155	.048	.158	.102
Negative	-.065	-.088	-.082	-.064	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z	.552	1.315	.696	1.345	.887
Asymp. Sig. (2-tailed)	.921	.063	.718	.054	.440

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Dari Tabel 4 One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat diketahui

bahwa *current ratio* (X₁), *dividend payout ratio* (X₂), *leverage* (X₃), *return on assets* (X₄) dan *price book value* (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,921, 0,063, 0,718, 0,054 dan 0,440 memenuhi syarat distribusi normal lebih besar 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	Coefficients*			t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.890.616	190.756		-.4669	.000	
CR	30.813	39.501		.780	.436	.414 2.417
DPR	246.735	218.635	.101	1.128	.263	.583 1.803
DER	679.165	134.175	.237	5.052	.000	.399 2.505
ROA	3143.822	652.168	.481	5.693	.000	.616 1.623

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Tabel 6. Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi

	Coefficients*			t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	8.289	.876		12.241	.000	
LN_CR	.639	.498		.228	.204	.126 7.965
DPR	.781	.474		.132	.1646	.105 .619 1.817
LN_DER	1.357	.406	.596	3.347	.001	.125 7.973
LN_ROA	2.056	.231	.722	8.891	.000	.603 1.657

int Variable: LN_PBV

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* variabel *current ratio* (X₁), kebijakan dividen (X₂), *leverage* (X₃) dan *return on assets* (X₄) masing-masing sebesar 0,126, 0,619, 0,125 dan 0,603 lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel *current ratio* (X₁), kebijakan dividen (X₂), *leverage* (X₃) dan *return on assets* (X₄) masing-masing sebesar 7,965, 1,617, 7,973 dan 1,657 lebih kecil dari 10 maka tidak

terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840*	.705	.688	445.84919	1.770

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DPR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Tabel 8. Uji Autokolerasi Setelah Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857*	.734	.718	1.02265	1.918

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, DPR, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_PBV

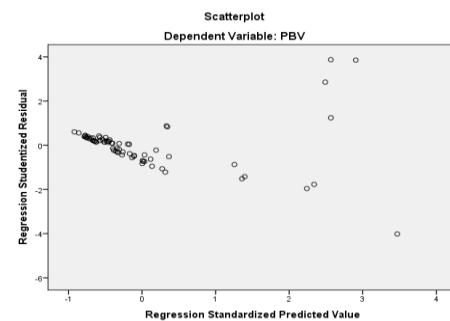
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa *current ratio* (X_1), kebijakan dividen (X_2), *leverage* (X_3), *return on assets* (X_4) yang diperoleh adalah sebesar 1,918. Cara pengujian uji autokorelasi adalah $du < dw < 4 - du$. Nilai $dl = 1,7366$ dan $du = 1,5029$ dengan jumlah 4 variabel bebas dan 72 sampel. Hasil pengukurnya adalah $1,7366 < 1,918 < (4 - 1,7366)$ yaitu $1,7366 < 1,918 < 2,2634$ maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara pengambilan keputusan adalah dengan melihat grafik *Scatterplot* sebagai berikut:

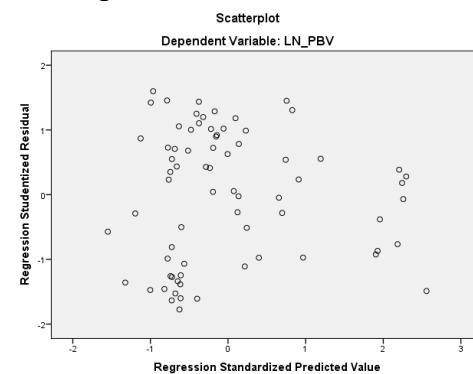


Scatterplot Sebelum Transformasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Gambar diatas menunjukkan bahwa current ratio (X_1), kebijakan deviden(X_2), leverage (X_3) return on assets (X_4) dan nilai perusahaan (Y) yang menunjukkan data tidak tersebar secara acak dan membentuk suatu pola tertentu. Data yang tidak tersebar tersebut menunjukkan terjadi heteroskedastisitas.

Scatterplot Sesudah Transformasi



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Gambar diatas menunjukkan bahwa Current Ratio (X_1), Kebijakan Deviden (X_2), Leverage (X_3), ROA (X_4) dan Nilai Perusahaan (Y) yang menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar di atas dan di bawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Gletser

Hasil Uji Glejser Sebelum Transformasi					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-190,639	65,013		-2,932	,005
CR	15,451	11,747	,096	1,315	,193
DPR	153,791	65,338	,149	2,354	,022
DER	268,798	48,703	,498	5,755	,000
ROA	458,628	198,118	,166	2,303	,024
PBV	158	,036	,374	4,369	,000

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Gletser sebelum transformasi

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikan variabel current ratio (X_1) sebesar 0,193, kebijakan dividen (X_2) sebesar 0,022, leverage (X_3) sebesar 0,000 ,Return On Assets sebesar 0,024 (X_4) dengan nilai signifikan di atas 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Glejser Setelah Transformasi					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,781	,508		1,536	,129
LN_CR	-,218	,211	-,317	-,1,036	,304
DPR	,391	,202	,288	1,930	,058
LN_DER	-,248	,183	-,442	-,1,351	,181
LN_ROA	-,148	,143	-,212	-,1,040	,302
LN_PBV	-,087	,051	-,352	-,1,693	,095

i. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Gletser setelah transformasi

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikan variabel current ratio (X_1) sebesar 0,304, kebijakan dividen (X_2) sebesar 0,058, leverage (X_3) sebesar 0,181 dan return on assets (X_4) sebesar 0,302 dengan nilai

signifikan di atas 0,05 maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Model Penelitian

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan (naik-turunnya) variabel dependen yang dijelaskan/dihubungkan oleh dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,269	,678		12,241	,000
LN_CR	,039	,498	,228	1,284	,204
DPR	,781	,474	,132	1,646	,105
LN_DER	1,357	,406	,598	3,347	,001
LN_ROA	2,055	,231	,722	8,891	,000

a. Dependent Variable: LN_PBV
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln_PBV} = 8,269 + 0,639 \text{ Ln_}$$

$$\text{CR} + 0,781 \text{ DPR} + 1,357 \text{ Ln_}$$

$$\text{DER} + 2,055 \text{ Ln_ROA}$$

Hasil interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8,269

artinya jika variabel *Current Ratio*,

kebijakan dividen, *leverage* dan *Return Of Assets* dianggap konstan, maka nilai perusahaan pada perusahaan *industri barang konsumsi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 adalah sebesar 8,269.

2. Nilai koefisien *Current Ratio* adalah 0,639. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* satu kali maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,639 kali.
3. Nilai koefisien kebijakan dividen adalah 0,781. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kebijakan dividen satu kali maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,781 kali.
4. Nilai koefisien nilai leverage adalah 1,357. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* satu kali maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,357 kali.
5. Nilai koefisien nilai *Return Of Assets* adalah 2,055. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return Of Assets* satu kali maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2,055 kali.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan varian dan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Berikut ini nilai koefisien determinasi:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857*	.734	.718	1.02265	1.918

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, DPR, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *adjusted R square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,734 atau sama dengan 73,4%. Artinya sebesar 73,4% variasi perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Leverage*, *Dividen Payout Ratio* dan *Return Of Assets* dan sisanya 26,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti: *price earning ratio* dan sebagainya.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan

program SPSS, maka diperoleh hasil uji F sebagai berikut:

ANOVA*					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	193,009	4	48,252	46,139	.000*
Residual	70,069	87	1,046		
Total	263,078	91			

a. Dependent Variable: LN_PBV
b. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, DPR, LN_DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari tabel di atas, bisa dilihat hasil F_{hitung} adalah sebesar $46,139 >$ nilai F_{tabel} adalah sebesar 1,67 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga *Current Ratio*, kebijakan dividen, leverage dan *Return Of Assets* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

I	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	8,269	.676	12,241	.000
LN_CR	.639	.498	.228	.204
DPR	.781	.474	.132	.105
LN_DER	1,357	.406	.596	.3347 .001
LN_ROA	2,056	.231	.722	.8891 .000

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut:

- Variabel *Current Ratio* mempunyai nilai t_{hitung} 1,284 dengan nilai signifikan 0,204 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,996 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,284 < 1,996$. Dengan demikian keputusannya adalah H_0

diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

- Variabel *kebijakan dividen* mempunyai nilai t_{hitung} 1,646 dengan nilai signifikan 0,105 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,996 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,646 < 1,996$. Dengan demikian keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- Variabel leverage mempunyai nilai t_{hitung} 3,347 dengan nilai signifikan 0,001 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,996 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,347 > 1,996$. Dengan demikian keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

4. Variabel *Return Of Assets* mempunyai nilai $t_{hitung} = 8,891$ dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,996 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,891 > 1,996$. Dengan demikian keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima , artinya variabel *Return Of Assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Kebijakan Deviden secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

4. *Return On Assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
5. *Current Ratio*, Kebijakan Deviden, *Leverage*, dan ROA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Nilai *adjusted R square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,734 atau sama dengan 73,4%. Artinya sebesar 73,4% variasi perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, Kebijakan Deviden, *Leverage* dan ROA dan sisanya 26,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti: *Price earning ratio* dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi Utari dkk. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 4 Nomor 2 Edisi Mei 2019 (174-188)

- Fahmi Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti. 2013. *Kebijakan Dividen*. Edisi Pertama .Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2013. *Rahasia Pembagian Dividen & Tata Kelola Perusahaan*. Cetakan 1. Yogyakarta: Gava Media.
- Hanafi, Mamduh M. & Abdul, Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Isfenti. 2010. *Manajemen Keuangan*. Medan: USU Press 2010.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusuf, Jopie. 2014. *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Edisi Revisi Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murhadi. Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Mulyawan. 2015. *Manajemen Keuangan* Cetakan 1. Bandung: Pustaka Setia
- Riyanto, Bambang. 2019. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Keenam. Yoyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Rodoni, Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiono, Arief. dkk. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sitanggang. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi2. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. Medan : USU Press 2015.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Cetakan pertama. Yogyakarta: PT Buku Seru
- Suripto. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.